

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERAGAM

Bagas Satria Badalu¹, Mawaddatun Nur Lailiyah², Annisa Nurul Dzulhijjah³, Cindy
Rakhma Mahardianti⁴, Peggy Melati Sukma⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Alamat e-mail : bagassatriya30@gmail.com¹, mwddtnlailiyah@gmail.com²,
annisa.nuruldz@gmail.com³, cindyrakhmah15@gmail.com⁴,

ABSTRACT

In facing the era of society 5.0, the world of education plays an important role in improving the quality of human resources, especially educators, because education plays a very important role in improving this quality, especially in students' critical thinking skills. And in general, students' critical thinking skills are still relatively low. This is because teachers have not fully adjusted the learning process according to the needs of their students. According to the results of PISA 2022, it can be categorized as the lowest, equivalent to the results obtained in 2003 in reading and mathematics, and in 2006 in science. The writing of this journal uses a systematic literature review (SLR) research method which aims to map previous research on the Use of Diverse Learning in Supporting Critical Thinking Skills. Based on the analysis and related research, it can be concluded that diverse learning in Natural Sciences (IPA) subjects in elementary schools has a positive impact on improving students' critical thinking skills. Adjusting methods, materials, and learning environments that are tailored to the abilities and interests of individual students allows them to learn in the way that best suits their respective learning styles.

Keywords: Diverse Learning, Critical Thinking Skills

ABSTRAK

Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM terutama pendidik, karena pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas tersebut terutama dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Dan pada umumnya, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih belum sepenuhnya menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Menurut hasil PISA 2022 dapat dikategorikan termasuk yang terendah, setara dengan hasil yang diperoleh pada 2003 dalam membaca dan matematika, dan pada 2006 dalam sains. Penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian sistematik literatur review (SLR) yang bertujuan untuk memetakan penelitian terdahulu tentang Penggunaan Pembelajaran Yang Beragam Dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Kritis. Berdasarkan analisis dan penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

yang beragam dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penyesuaian metode, materi, dan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat individu siswa memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Kata Kunci: Pembelajaran yang beragam, Ketrampilan Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Dalam era 5.0 atau bisa disebut dengan society 5.0 membawa transformasi besar-besaran dalam teknologi dan juga ekonomi, akan tetapi itu juga dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh. Menurut Candra (2023) era 5.0 atau society 5.0 merupakan konstruksi sosial yang memanfaatkan beragam inovasi yang berasal dari era revolusi industri untuk mengatasi banyak tantangan dan masalah sosial. Dimana teknologi yang muncul memiliki kecerdasan buatan (AI), big data, internet of things (IOT), dan robotika menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama dalam era 5.0 adalah menciptakan masyarakat yang berpusat dalam manusia, kegunaan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan masyarakat serta juga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Di era 5.0 ini terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu: yang pertama, meliputi keterbatasan sarana dan prasarana keuangan, baik berupa gedung, alat peraga, maupun teknologi (Wulan Sari, 2023). Yang kedua, yaitu penurunan minat membaca secara tradisional dikarenakan peserta didik cenderung lebih tertarik pada konten digital daripada membaca buku fisik (Nurjanah & Halidjah, 2024).

Yang ketiga, berupa ketidaksetaraan akses terhadap teknologi dan koneksi internet yang dapat membatasi kesempatan belajar bagi sebagian siswa dan mengakibatkan ketidakmerataan pendidikan (Amelia, 2023). Yang keempat, yaitu guru masih belum sepenuhnya bisa menguasai teknologi sehingga media pembelajaran yang dihasilkan juga masih belum bervariasi yang mengakibatkan kurang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar (Indana Zulfa et al., 2023).

Dan yang kelima, yaitu guru masih belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga motivasi siswa terlihat rendah (Rizky et al., 2023).

Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Kepemimpinan pendidikan juga harus berfokus pada suatu pengembangan visi yang sesuai dengan era Society 5.0 dan dapat mendorong inovasi dalam pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, yakni *creativity*, *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration*.

Dengan adanya society 5.0 membawa dampak yang besar dalam pendidikan terutama pendidik, karena pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas tersebut terutama dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking* merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Selain itu berpikir kritis siswa dapat

dikembangkan melalui pemberian pengalaman bermakna (Saputra Hardika, 2020). Namun pada umumnya, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih belum sepenuhnya menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Peran pendidikan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki keterampilan berfikir kritis masih kurang memuaskan,

Terbukti dari hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 68 dengan skor matematika (379), Sains (398) dan membaca (371). Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 dapat dikategorikan termasuk yang terendah, setara dengan hasil yang diperoleh pada 2003 dalam membaca dan matematika, dan pada 2006 dalam sains.

Meskipun hasil beberapa penilaian sebelumnya lebih tinggi dibandingkan hasil yang diamati pada tahun-tahun awal, peningkatan ini berbalik dengan penurunan yang terlihat pada 2015 dan seterusnya. (Alam, 2023). Sejak diperkenalkannya kurikulum merdeka belajar arah

kurikulum berubah dari curriculum coverage kepada In-depth learning.

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kurikulum yang diterjunkan oleh kemendikbudristek setelah adanya krisis pembelajaran diakibatkan oleh covid 19 yang melanda indonesia pada tahun 2019 (Zakso, 2023). Dalam kurikulum merdeka saat ini berjalan, pendidik diberikan kebebasan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dimana pendidik dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menyesuaikan dan dapat memfasilitasi kebutuhan dan juga minat dari siswa. Dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, guru juga memerlukan suatu strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran yang beragam. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendidik di sekolah dasar adalah bagaimana menciptakan pengalaman pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi dan teknik pembelajaran, pendidik dapat menciptakan

lingkungan yang dinamis dan menstimulasi pemikiran kritis siswa.

Salah satu kompetensi kunci yang harus dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berpikir kritis. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum sekolah dasar, karena IPA memiliki peran penting dalam pengembangan pemahaman siswa tentang fenomena alam dan lingkungan disekitar kita (Fadiah putri et al., 2024). Salah satu tujuan dalam IPA ditingkat sekolah dasar adalah mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Dengan adanya keterampilan berfikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi ilmiah dengan cara yang lebih mendalam. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari secara lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian sistematik literatur review (SLR) yang bertujuan untuk memetakan penelitian

terdahulu tentang Penggunaan Pembelajaran Yang Beragam Dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Kritis.

Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui penggunaan pembelajaran yang beragam dalam mendukung keterampilan berpikir kritis.

Metode SLR merujuk pada suatu metodologi penelitian dengan tahapan yaitu mengumpulkan lalu menganalisa penelitian yang sudah ada berdasarkan topik pembahasan yang

	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.	Kajian Literatur	peserta didik dapat belajar lebih efektif yang sesuai dengan kebutuhannya.
4. (Ade Sintia Wulandari, 2022)	Literature Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman	Review: Systematic Literature Review	Dari hasil analisis, telah didapatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa belajar secara optimal, dikarenakan produk yang nantinya dihasilkan susi minat mereka.
5. (Pendidikan Islam dan Keguruan et al., n.d.)	Literatur Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	Review: Literatur Review	Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswanya.

Hasil analisis studi literature dari beberapa jurnal, ditemukan 5 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang terkait hasil analisis penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Analisis Artikel Terkait Dengan Pembelajaran Yang Beragam

Dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Kritis.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1.	(Minangkabau et al., 2024)	Literature Review: Kajian Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika	Literature Review	Dari hasil analisis, didapatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran yang beragam) terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.
2.	(Ayu Sri Wahyuni, 2022)	Literature Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA	Review: Literature Review atau Tinjauan Pustaka	Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran yang beragam) mampu meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.
3.	(Haque Insani & Munandar, 2023)	Studi Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi Era Merdeka Untuk	Literatur: Penelitian Kualitatif Dengan Menggunakan Metode	Dari hasil analisis yang telah didapat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan

	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.	Kajian Literatur	peserta didik dapat belajar lebih efektif yang sesuai dengan kebutuhannya.
4. (Ade Sintia Wulandari, 2022)	Literature Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman	Review: Systematic Literature Review	Dari hasil analisis, telah didapatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa belajar secara optimal, dikarenakan produk yang nantinya dihasilkan susi minat mereka.
5. (Pendidikan Islam dan Keguruan et al., n.d.)	Literatur Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	Review: Literatur Review	Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswanya.

PEMBAHASAN

IPA Sebagai Sarana

Pengembangan Berpikir Kritis

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD mengajarkan konsep-konsep dasar

yang melibatkan pengamatan dan eksperimen, seperti siklus air, ekosistem, dan sifat-sifat benda. Topik-topik ini memungkinkan siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan menguji hipotesis, yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis. IPA tidak hanya mengajarkan fakta, tetapi juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami hubungan antara berbagai fenomena alam dan bagaimana mereka mempengaruhi lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA secara alami mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Nurhadi et al. (2020), siswa yang terlibat dalam eksperimen IPA lebih mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, dan menarik kesimpulan logis dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Berpikir Kritis dan Pembelajaran yang Beragam

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, dan menghasilkan solusi yang masuk akal terhadap masalah yang dihadapi. Terdapat beberapa indikator untuk

mengukur ketrampilan berpikir kritis, diantaranya yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis, memecahkan masalah, dan juga menarik kesimpulan (WDj Pomalato & Hulukati, 2023).

Dalam konteks pendidikan IPA, kemampuan ini sangat penting karena siswa sering kali dihadapkan pada masalah kompleks yang memerlukan pemikiran analitis. Misalnya, dalam mengkaji efek perubahan lingkungan terhadap ekosistem, siswa harus mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber, menganalisis data, dan memberikan solusi.

Keterampilan berpikir kritis tidak kalah penting dalam mendukung pembelajaran yang beragam. Hal itu dikarenakan keterampilan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk memahami konsep dan materi pembelajaran secara mendalam. Dimana siswa terus didorong untuk melakukan analisis terhadap informasi dan mengajukan pertanyaan kritis. Bukan hanya itu, siswa juga dapat belajar untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat. Pada proses pembelajaran yang beragam, pembelajaran berpusat pada siswa. Dan untuk menciptakan pembelajarn tersebut maka dapat

ditentukan dari pengetahuan awal siswa salah satunya dari cara belajar siswa. Dari cara cara belajar siswa yang berbeda-beda maka akan merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Keterkaitan IPA, Berpikir Kritis, dan Pembelajaran yang Beragam Penerapan pembelajaran yang beragam dalam pengajaran IPA memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dengan cara yang bervariasi. Dan dengan pembelajarn yang beragam ini dapat memungkinkan siswa untuk ikut terlibat dalam berbagai proyek dan juga kegiatan, yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan mereka, namun juga dengan kreativitas yang berguna di kehidupan. Misalnya, proyek penelitian mengenai lingkungan sekitar, kegiatan pengelolaan sampah yang memberikan pengetahuan yang relevan bagi siswa. Dengan pendekatan tersebut maka siswa tidak hanya belajar secara teoritic, tetapi juga belajar untuk memecahkan masalah nyata, bekerja dalam tim, mengembangkan kreativitas, dan juga keterampilan berpikir kritis.

Menurut (Arifin & Wulandari, 2024) pembelajaran yang beragam pada

mata pelajaran IPA dapat memberikan dampak positif pada keaktifan dan keterlibatan siswa , motivasi belajar, literasi sains, dan juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Efektivitas Pembelajaran yang Beragam dalam Mengembangkan Berpikir Kritis pada IPA

Pembelajaran yang beragam tidak hanya memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menerapkan berbagai metode, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri. Di dalam kelas IPA, metode seperti diskusi kelompok, proyek ilmiah, dan eksperimen terbukti memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga harus mampu menganalisis fenomena, mempertanyakan asumsi, dan menawarkan solusi kreatif terhadap masalah yang ada.

Studi yang dilakukan oleh (Putra, 2021) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang beragam di kelas IPA, mendapatkan kategori baik dengan nilai rata-rata 80,10 dan standar deviasinya 3,98. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi

dalam proses pengajaran, terutama di bidang IPA. Dikarenakan pada saat ini, pembelajaran yang beragam menjadi sorotan dalam dunia pendidikan yang berpijak pada keberagaman potensi siswa. Dimana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang beragam dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penyesuaian metode, materi, dan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat individu siswa memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Berbagai strategi, seperti penggunaan kelompok kecil, tugas bervariasi, dan sumber belajar yang beragam, memberikan siswa kesempatan untuk bekerja pada tingkat kesulitan yang sesuai serta mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Dengan memberikan opsi eksplorasi yang lebih dalam dan menyesuaikan materi ajar berdasarkan pemahaman siswa, pembelajaran diferensiasi mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis secara lebih personal dan relevan bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang dan kemampuan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/Jpm.V12i3.620>
- Adi Candra, W., Hasan, M., & Sugiran. (2023). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 518–532. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/Al-Marsus.V1i1.6415>

- Arifin, Z., & Wulandari, D. (2024). Kajian Literatur: Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa*, 14(1), 29–36.
<https://doi.org/10.24929/Lensa.V14i1.409>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126.
<https://doi.org/10.37630/Jpm.V12i2.562>
- Fadiyah Putri, Indah Wadatussa'idah, & Wardhani Prayuningtyas Angger. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 3372–3380.
- Haque Insani, A., & Munandar, K. (2023). *Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik: Vol. Vi* (Issue 1).
- Indana Zulfa, P., Ni'mah, M., & Fitri Amalia, N. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi It Dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan Di Era 5.0 Pada Sekolah Dasar. *El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33367/Jiee.V5i1.3533>
- Minangkabau, L., S, P., Djafar, S., & Nurdin, N. (2024). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Kognitif: Jurnal Riset Hots Pendidikan Matematika*, 4(2).
<https://doi.org/10.51574/Kognitif.V4i2.1961>
- Muhlisah, U., Misdaliana, M., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa Sma. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2793–2803.
<https://doi.org/10.31004/Cendekia.V7i3.2762>
- Nurjanah, S., & Halidjah, S. (2024). Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Upaya Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Review And Research*, 7(1), 1–12.
- Pendidikan Islam Dan Keguruan, F., Safitri, N., & Fadieny, N. (N.D.).

Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika (Jpif) Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.
<https://doi.org/10.52434/jpif.v3i2.2811>

Putra, I. M. Y. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Strategi Diferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 2(3), 461–471.

Rizky, M., Maryamah, M., Putra Pratama, M. A., & Desilawati, D. (2023). Revitalisasi Pendidikan : Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mi Era 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3072–3080.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>

Saputra Hardika. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis. *Perpustakaan Iai Agus Salim*.

Triandini, E., Jayantha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia.

Journal Of Information System, 1 (2), 63–77.

Wdj Pomalato, S., & Hulukati, E. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif. In *Differential: Journal On Mathematics Education* (Vol. 1, Issue 1).

Wulan Sari, I. (2023). Problematika Kualitas Pendidikan Era Society 5.0. *Seminarnasionalunigha2023"Digitalisasi akademi: Peluang dan tantangan di era society 5.0"*, 439–440.

Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916.
<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>